

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Teori Konstruktivisme

Menurut Jean Piaget pembelajaran dengan menggunakan teori konstruktivisme ini terjadi ketika peserta didik dapat menyesuaikan dan memperbaiki pengetahuan mereka melalui pengalaman. Ia menekankan pentingnya proses asimilasi dan akomodasi, di mana peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka. Sedangkan Vygotsky mengemukakan bahwa dalam teori konstruktivisme, interaksi sosial merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Ia percaya bahwa pengetahuan dibangun melalui kolaborasi dan diskusi dengan orang lain, sehingga konteks sosial menjadi faktor kunci dalam teori konstruktivisme.

Teori konstruktivisme adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan di bangun oleh individu dari pengalaman dan interaksi sosial melalui kolaborasi dan diskusi dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together yang dalam pembelajarannya mendorong peserta didik untuk berinteraksi sosial dengan berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompoknya. Selain itu, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Peserta didik tidak hanya mendengarkan guru ceramah, namun juga akan bertanya, menanggapi dan menyimpulkan materi pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat membantu peserta didik dalam mencapai tahap perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Dengan bekerja sama di dalam kelompok, peserta didik dapat mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk berpikir abstrak, yang merupakan ciri dari tahap operasional formal dalam teori konstruktivisme.

Teori konstruktivisme menurut piaget dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) memiliki keterkaitan yang saling melengkapi dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif. Teori konstruktivisme Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman dan interaksi sosial. Hal ini selaras dengan NHT yang menyediakan kerangka kerja kolaboratif dan mendorong interaksi sosial, pertukaran ide, serta keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah. Kombinasi keduanya memungkinkan peserta didik tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengonstruksi pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman belajar bermakna, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2.1.2 Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, menyebarkan, dan menyusun informasi dengan tujuan mencapai pemahaman atau pengetahuan yang lebih mendalam. Proses ini melibatkan kemampuan untuk mengekstraksi asumsi, mengidentifikasi, dan memahami hubungan antara suatu hal. Dalam berpikir kritis, seseorang tidak hanya menerima informasi, tetapi berusaha memahami alasan dibalik suatu pernyataan, argumen, atau tindakan. Hal ini memerlukan keterampilan

seperti logika, analisis, dan penilaian yang mendalam terhadap keakuratan dan relevansi informasi. Menurut Beyer berpikir kritis merupakan sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan oleh individu untuk mengevaluasi validitas suatu argumen (Hardika, 2020:16).

Dalam pembelajaran Sejarah, berpikir kritis sangat penting karena peserta didik akan dituntut untuk menganalisis sumber dan data sejarah, sebab akibat sebuah peristiwa, mengevaluasi pendapat yang beragam tentang suatu peristiwa serta akan menarik kesimpulan berdasarkan fakta sejarah serta buktinya. Adapun indikator kemampuan berpikir kritis menurut Facione Facione (1990:7) adalah sebagai berikut:

1. Interpretation, memahami dan mengungkapkan makna dari informasi atau pengalaman.
2. Analysis, mengidentifikasi hubungan antar pernyataan, alasan, dan bukti.
3. Evaluation, menilai kredibilitas informasi atau kekuatan argumen.
4. Inference, menarik kesimpulan logis dari bukti dan alasan yang ada.
5. Explanation, mengemukakan alasan atau justifikasi secara jelas dan logis.
6. Self-Regulation, merefleksi dan memantau proses berpikir sendiri untuk memperbaiki kualitas penalaran.

2.1.3 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2005: 4) model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menggunakan sistem kelompok yang memiliki anggota kecil antara 4-6 orang. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran kooperatif menjadi dasar dari penerapan NHT, karena interaksi antar peserta didik mendorong keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan sebuah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spenser kagan (Neni, 2020:10). Model kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran kelompok yang setiap anggotanya memiliki tanggung jawab atas tugas kelompok yang telah diberikan oleh guru, sehingga tidak ada perbedaan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, mereka harus saling memberikan dan menerima suatu argumen satu sama lain.

Model kooperatif tipe NHT ini diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dirancang untuk melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Model Numbered Head Together (NHT) mengharuskan semua peserta didik aktif memahami materi karena penunjukan peserta didik yang menjawab dilakukan secara acak berdasarkan nomor. Peserta

didik tidak hanya belajar untuk dirinya sendiri, tetapi juga bertanggung jawab atas pemahaman kelompoknya. Hal ini meningkatkan keterlibatan, memperkuat interaksi, dan mendorong diskusi yang produktif. Melalui kerja kelompok dan pemecahan masalah bersama, peserta didik diharapkan mampu untuk menyampaikan pendapat secara kritis, menganalisis informasi sejarah secara logis, menanggapi ide teman dengan argumen yang rasional, serta menyusun simpulan berdasarkan data dan pengamatan peserta didik.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian sebelumnya yang relevan dan memiliki hubungan dan keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian yang kemudian dijadikan referensi dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bayu Pratama Sandhy di tahun 2015 dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Sejarah di SMA Negeri 48 Jakarta”. Dari penelitian ini, hasil perhitungan data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar sejarah peserta didik di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai peserta didik di kelas kontrol. Hal ini menunjukkan penelitian ini berhasil membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran akan efektif untuk diterapkan sebagai salah satu model pembelajaran sejarah di sekolah pada kurikulum 2013. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena menggunakan model pembelajaran yang sama pada pembelajaran sejarah.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran sejarah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agni Era Hapsari, pada tahun 2017, berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Berbantuan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Peserta didik”. Penelitian ini menghasilkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together berbantuan media interaktif dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah. Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang sama yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together pada pembelajaran sejarah. Namun, memiliki tujuan yang berbeda yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu pengaruh model pembelajaran tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Penelitian Nursyamsi dkk, pada tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Strategi Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta didik SMA. Penelitian ini memberikan bukti bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu Pengaruh Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Sejarah di Kelas X MA Izhharul Haq Garut. Namun fokus mata pelajaran yang dilakukan dalam penelitian berbeda, penelitian ini berfokus pada mata pelajaran biologi sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pembelajaran sejarah.

Hasil-hasil penelitian tersebut memberikan bukti yang mendukung bahwa model pembelajaran NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan pada pembelajaran sejarah.

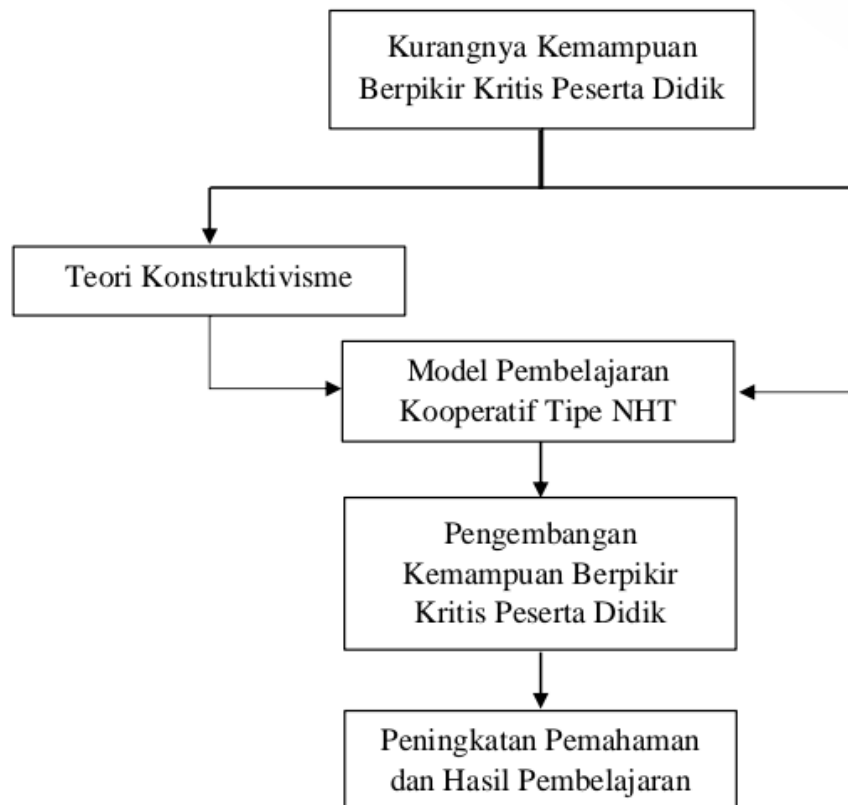
2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir yaitu sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2020: 63). Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan hubungan sebuah topik yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang didapat pada tinjauan pustaka dan dihubungkan dengan garis variabel yang diteliti. Kerangka konteks dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sebagai variabel bebas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sebagai variabel terikat.

NHT merupakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Setiap anggota kelompok diberi nomor, dan mereka bekerja sama untuk memahami materi serta menjawab pertanyaan. Salah satu anggota yang nomornya dipanggil akan menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Model ini mendorong keterlibatan aktif peserta didik, kerja sama, dan tanggung jawab serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun, Indikator berpikir kritis menurut Facione (1990:7), peserta didik mampu menginterpretasi data, mampu menganalisis data, mengevaluasi sumber, mampu menarik kesimpulan (Inferensi), mampu menyampaikan argumen (eksplanasi), dan mampu mengkaji ulang pemikirannya (refleksi).

Penerapan model NHT dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif, sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kelompok diskusi, peserta didik diajak untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Partisipasi aktif ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik dilatih untuk menganalisis, menyebarkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi sejarah.



Kerangka konseptual ini menjadi dasar untuk menjelaskan bahwa model NHT berperan sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui mekanisme kerja kelompok, diskusi, dan tanggung jawab bersama. Hal ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir peserta didik Kelas X MA 113 Izhharul Haq.

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap kemampuan berpikir peserta didik Kelas X MA 113 Izhharul Haq.

Hipotesis ini akan diuji melalui analisis data hasil penelitian, untuk menentukan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.